

PROSIDING

Contemporary Issues on Religion and Multiculturalism

PROSIDING

INTERNATIONAL SEMINAR ON CONTEMPORARY ISLAMIC ISSUES

Contemporary Issues on Religion and Multiculturalism

Swiss Bel Hotel Maleosan
Manado, 9-10 Desember 2019



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) MANADO 2019



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) MANADO 2019

PROSIDING

THE 2ND INTERNATIONAL SEMINAR ON CONTEMPORARY ISLAMIC ISSUES

CONTEMPORARY ISSUES

on Religion and Multiculturalism

Swiss Bel Hotel Maleosan
Manado, 9-10 Desember 2019

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2019

PROSIDING
THE 2ND INTERNATIONAL SEMINAR ON CONTEMPORARY ISLAMIC ISSUES
Contemporary Issues On Religion And Multiculturalism
Swiss Bel Hotel Maleosan Manado, 9-10 Desember 2019

Reviewer

1. Dr. Ardianto, M. Pd
2. Sulaiman Mappiasse, Ph. D
3. Dr. Hadirman,. Hum

Editor : Dr. Edi Gunawan, M.HI & Rusdiyanto, M. Hum
Tata Letak : Ahmad Bahaudin
Desain Cover : Istana Agency

Cetakan I, Desember 2019
ISBN: 978-602-53029-9-2

Diterbitkan Oleh:

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado

Gedung Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAN Manado

Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I, Kota Manado

Telp : +62431860616

E-Mail : fuad@iain-manado.ac.id

Web : www.fuad.iain-manado.ac.id

Anggota Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI)

Dicetak oleh:

CV. ISTANA AGENCY

Istana Publishing

Jl. Nyi Adi Sari Gg. Dahlia I, Pilahan KG.I/722 RT 39/12

Rejowinangun-Kotagede-Yogyakarta

☎ 0851-0052-3476

✉ istanaagency09@gmail.com

☎ 0857-2902-2165

📘 istanaagency

🌐 istanaagency

🌐 www.istanaagency.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Proceeding
The 2nd International Seminar on Contemporary Islamic Issues (ISCII) 2019
“Contemporary Issues on Religion and Multiculturalism”
Swiss Bel Hotel Maleosan Manado, 9-10 Desember 2019

Stering Committee

Dr. Yusno A Otta, M. Ag
Dr. Muhammad Imran, M. Th. I
Dr. Sahari, M. Pd

Advisor

Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA, M.Res., Ph.D (State Islamic Institute of Manado)
Dr. Ahmad Rajafi, M.HI (State Islamic Institute of Manado)

General Chair

Dr. Salma, M.HI (State Islamic Institute of Manado)

Secretary

Dr. Edi Gunawan, M,HI (State Islamic Institute of Manado)

Treasury

Fanny Zaman, S.Ag (State Islamic Institute of Manado)

Publication

Syarifuddin, M.Ag (State Islamic Institute of Manado)
Rusdiyanto, M.Hum (State Islamic Institute of Manado)
Agung Budi Santoso, M.Pd (State Islamic Institute of Manado)
Nur Evira Anggrainy Bahrain (State Islamic Institute of Manado)
Yuliana Jamaluddin, M.Ag (State Islamic Institute of Manado)

Sponsorship

Agus Ronny Iskandar, M.Pd (State Islamic Institute of Manado)
Sarmin Ikoni, S.Kom (State Islamic Institute of Manado)
Noval Luawo, ME (State Islamic Institute of Manado)
Djamal Nanu, S.Kom (State Islamic Institute of Manado)
Muhammad Tahir, M.Th.I (State Islamic Institute of Manado)
Agus Ronny Iskandar, M.Pd ((State Islamic Institute of Manado)

Editor

Dr. Naskur, M.HI (State Islamic Institute of Manado)
Baso Mufti Alwi, M.Ag (State Islamic Institute of Manado)
Nur Azizah Hutagalung, MH (State Islamic Institute of Manado)
Nur Alfiyani, M.Si (State Islamic Institute of Manado)
Adriandi Kasim, MH (State Islamic Institute of Manado)
Nur Alfiyani, M.Si (State Islamic Institute of Manado)

Foreword

Praise and gratitude for the presence of Allah SWT, Almighty God who continues to pour out His grace and gifts to us all, and with His permission the **International Seminar on Contemporary Islamic Issues (ISCII)** in 2019 with the theme "Contemporary Issues on Religion and Multiculturalism", can be accomplished well.

This seminar was conducted to give the opportunity for the lecturers, researches, and also students from various intellectual background, presenting their perspectives about contemporary issues that happened recently in Indonesia, related to many aspects of life. Hopefully, it would bring out some unique and fresh ideas about how to respond and deal with many issues and problems in the society.

This was the 2nd International Seminar on Contemporary Islamic Issues (ISCII) held by IAIN Manado, and should be continued in the future as the commitment and responsibility toward the academic development. The wisdom was born from the willingness to learn from the others. This seminar was giving the chances for learning more about the people and society from many different perspective, enriching the insight, and communicating with more new colleagues.

Finally, we would like to thank the rector of the Institut Agama Islam Negeri Manado, Keynote Speakers, Participants and Committees who have endeavored to make this International Seminar a success. May Allah SWT, God Almighty give His mercy for all our good endeavors.

Manado, 9 December 2019
General Chair

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Salma', with a long horizontal flourish extending to the right.

Dr. Salma, M. HI.

NIP. 196905041994032003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sudah menjadi pemahaman bersama, bahwa dalam membangun daerah yang beragam dari aspek suku, agama, ras, etnik, bahasa, tradisi, dan sebagainya harus mengarahkan pembangunan sesuai dengan karakteristik daerah itu sendiri. Fenomena menyusutnya tatanan nilai bangsa, termasuk terkoyaknya hohesivitas sosial akhir-akhir ini melanda bangsa Indonesia, diperlukan arah pembangunan dalam arah sosiokultural-religius dengan memanfaatkan segala keunggulan (*strenght*) atau potensi yang dimiliki sebagai sumber daya utama dalam mewujudkan tatanan masyarakat aman dan damai serta saling menghargai satu dengan lainnya.

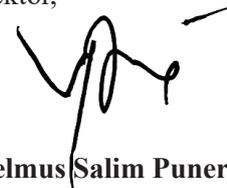
Sejarah peradaban manusia membuktikan bahwa para ilmuwan dikenal orang, antara lain karena tulisan-tulisannya. Oleh karena itu, kampus seharusnya menjadi wadah yang tepat untuk mendorong dan menciptakan karya tulis. *International Seminar on Contemporary Islamic Issues* yang dilaksanakan oleh IAIN Manado diharapkan mampu menjadi wadah yang tepat untuk meningkatkan gairah keilmuan, khususnya pembahasan mengenai isu-isu kontemporer seputar agama dan multikulturalisme. Sehubungan dengan itu, saya menyambut baik penerbitan prosiding *International Seminar on Contemporary Islamic Issues* yang bertemakan "*Contemporary issues on religion and multiculturalism*" ini diharapkan mampu menjadi suatu masukan yang konstruktif-evaluatif bagi para pemangku kepentingan. Karya ini semoga bermanfaat dalam pengembangan wawasan multikulturalisme di Indonesia. Selain itu, prosiding ini dapat memperkaya literatur dalam kajian wawasan multikulturalisme dari berbagai sudut pandang, serta dapat menjadi bahasa pemetaan bagi segenap *stakeholder* dalam perumusan kebijakan yang terkait dengan wajah Islam yang moderat (*wasatiyah*).

Saya berharap bahwa terbitnya prosiding ini bukanlah merupakan publikasi pertama dan terakhir bagi para penulisnya, tetapi akan terbit publikasi buku-buku lain untuk menyemarakkan budaya menulis. Selain itu, terbitnya prosiding ini diharapkan dapat menyemangati ilmuan lain untuk menulis dan mempublikasikan tulisannya. Semoga buku ini dapat menarik perhatian pada cendekiawan, pemikir, peneliti, peminat, dan masyarakat umum. Harapan kita agar penerbitan prosiding ini benar-benar merupakan sumbangan kepada masyarakat Indonesia yang haus akan bacaan yang bermanfaat.

Terima kasih

Wasslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Manado, Desember 2019
Rektor,



Delmus Salim Puneri

DAFTAR ISI

POLITIK DAN AGAMA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN SERTA CALON LEGISLATIF 2019 SERENTAK DI SUMATERA BARAT

Delmus Puneri Salim. 1

دور أمهات المؤمنين (رضي الله عنهن) في الإسلام
حماد فرحان حمادي المحمدي 13

KONTRIBUSI POSBAKUM DALAM PENYELESAIAN PERKARA PADA PENGADILAN AGAMA DI SULAWESI UTARA

Ridwan Jamal, Djamila Usup, Syaifullah 49

Bentuk Adaptasi Sosio-Kultural Komunitas Muna pada Masyarakat Multikultural di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara: Perspektif Kajian Budaya

Musafar, Hadirman, Hardin 59

PERAN PESANTREN DI TENGAH MASYARAKAT PESISIR (Studi pada Pesantren Pesisir desa Lolanan kabupaten Bolaang Mongondow)

Abdul Muis Daeng Pawero 69

OFFSIDE KESETARAAN GENDER (Kritik Terhadap Liberasi Kesetaraan Gender Perspektif Alqur'an)

Khairunnas Jamal, Afriadi Putra, Nasrul Fatah 101

MULTIKUTURALISME DALAM KELOMPOK LINTAS BUDAYA DI IAKN MANADO DAN KONTRIBUSINYA BAGI KEHIDUPAN BERTOLERANSI

MULTICULTURALISM IN CROSS-CULTURAL GROUPS AT IAKN MANADO AND ITS CONTRIBUTION TO LIFE OF TOLERANCE

Gerry Nelwan..... 113

POLA ASUH IBU TERHADAP PERILAKU BERISIKO MAHASISWA

Nur Evira Anggrainy Bahrain 121

BATTLE OF SOCIAL MEDIA

(Konservatisme Islam di Media Sosial dan Efek Elektoral dalam Pemilu di Indonesia)

Muhammad Iqbal Suma 129

KONSTRUKSI PEMBAGIAN HARTA WARISAN SEBAGAI PELAKSANAAN HUKUM KEWARISAN PROGRESIF

Naskur, Nasruddin Yusuf, Nur Azizah Rahman 141

PERBANDINGAN UNSUR CERITA DALAM NOVEL *KITAB CINTA YUSUF ZULAIKHA* KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY DAN KISAH NABI YUSUF DALAM AL QURAN

Rosma Kadir, Jafar Lantowa 157

PERLINDUNGAN HUKUM BAGI INVESTOR SAHAM SYARIAH YANG *DELISTING* DARI DAFTAR EFEK SYARIAH (PERSPEKTIF *MAŞLAĦAH*)

Adriandi Kasim 167

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI SULAWESI UTARA

Ridwan Tabe, Satriani 181

PENEGUHAN PERJANJIAN PERKAWINAN SEBELUM AKAD NIKAH (Antisipasi Sengketa Harta Bersama Pasca Perceraian di Sulawesi Utara)

Salma, Baso Mufti Alwi 203

NABI MUHAMAD YANG BERAGAMA KRISTEN

Kajian Substansial Tentang Agama Kristen Menurut Injil Sinoptik Dalam Relasinya Dengan Penganut Agama Islam

Ryanto Adilang 213

PARADIGMA “MASYARAKAT INFORMATIF” TERHADAP HAK ASASI MANUSIA DALAM KONSEP ISLAM INKLUSIF DI ERA DIGITAL (Studi Kasus Wanita Bercadar)

Andi Anugrah Surya Ardhy, Bella Safira Daumpung 219

PERAN PESANTREN KULTUR NAHDLATUL ULAMA (NU) SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN MULTIKULTURAL-PLURALIS DI BUMI SERAMBI MADINAH GORONTALO

(Telaah Pembelajaran Pesantren Salafiyah-Syafi’iyyah dan Sirojut Tholibin Gorontalo)

Ahmad Zaenuri, Habibie Yusuf 227

RITUAL DALAM SIKLUS HIDUP MASYARAKAT BAJU LAUT DI TOROSIAJE

Kamaruddin Mustamin, Sunandar Macpal 239

PENTINGNYA KEUANGAN SYARIAH UNTUK PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN

Riya Andriyani Ahmad, Safitri Mohi, Intan S. Kaluku 251

STUDY OF STUDENT PERCEPTIONS ON THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGION AND CULTURE in the Islamic Education Study Program of the Islamic University of Indonesia

Moh. Mizan Habibi, Fatihatul Muthmainah 261

THE PHILOSOPHY OF ISLAMIC ECONOMIC (Ontology, Epistemology and Axiology Perspective)

Telsy Fratama Dewi Samad 271

MENELUSURI TINGKAT PERCAYA DIRI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA

Abd. Latif Samal 279

PERBANDINGAN UNSUR CERITA DALAM NOVEL KITAB CINTA YUSUF ZULAIKHA KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY DAN KISAH NABI YUSUF DALAM AL QURAN

Rosma Kadir, S.Pd.,M.A

rosmakadirrose@gmail.com

Jafar Lantowa, S.Pd.,M.A.

jafar.lantowa@ung.ac.id

Fakultas Sastra dan Budaya

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Abstract

Surah Yusuf contained in the Qur'an is one of the suras that tells the journey of life of a noble man namely the prophet Joseph alaihi salam. The story of the prophet Joseph contains many lessons. The beauty of the story is what inspired the birth of the novel Kitab Cinta Joseph Zulikha. The novel is a misnomer of the Qoran, so there are many similarities in it. However, this novel has some differences due to the creative mind of the author. Therefore, the author tried to reveal the similarities and differences contained therein.

This study aimed to reveal the comparison of the story elements contained in the novel Kitab Cinta Joseph Zulaikha with the story of the prophet Joseph contained in the Qoran. The elements to be studied are characters and characterizations, plot, and conflict stories.

The research method used in this research is descriptive qualitative. This research was done by noting the excerpts of the events contained in the novel and in the Qoran.

The results of the research have been reached is the point of equation on the elements of characters, plot, and conflict, and the differences in the element of character and characterization.

Keywords: *comparison, story of the prophet Joseph*

Abstrak

Surat Yusuf yang terdapat di dalam al-Quran adalah salah satu surat mulia yang di dalamnya mengisahkan perjalanan hidup dari seseorang yang mulia yakni nabi Yusuf alaihi salam. Kisah nabi Yusuf banyak terkandung pelajaran di dalamnya. Dari keindahan itulah lahirlah sebuah novel yang terinspirasi dari surat Yusuf yang ada di al-Quran yakni Kitab Cinta Yusuf Zulaikha. Novel tersebut berhipogram dari al-Quran surat Yusuf sehingga banyak ditemukan kesamaan-kesamaan di dalamnya. Akan tetapi novel ini memiliki beberapa perbedaan di dalamnya akibat dari hasil pikiran kreatif pengarang. Maka dari itu penulis ingin berusaha mengungkap persamaan dan perbedaan yang terdapat didalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbandingan unsur cerita yang terdapat di dalam novel Kitab Cinta Yusuf Zulaikha dan Kisah nabi Yusuf yang terdapat di al-Quran. Adapun unsur yang akan diteliti adalah tokoh dan penokohan, alur, serta konflik cerita.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mencatat kutipan-kutipan peristiwa yang terdapat dalam novel dan al-Quran.

Hasil penelitian yang telah dicapai adalah terdapat titik persamaan pada unsur tokoh, alur, serta konflik, dan perbedaan terdapat pada unsur tokoh dan penokohan.

Kata-kata kunci: *perbandingan, kisah nabi Yusuf*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran yang bersifat imajinatif yang peristiwa di dalamnya belum tentu keseluruhannya adalah benar, namun sudah dikombinasikan dengan kreatifitas pengarang. Salah satu karya sastra ialah novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang menceritakan kisah atau kehidupan sebuah tokoh yang di dalamnya banyak mengangkat permasalahan, entah itu permasalahan asmara ataupun yang menyangkut tentang perjuangan, dan masih banyak lagi permasalahan yang diangkat sesuai dengan kreatifitas pengarang.

Novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* adalah salah satu novel yang mengangkat sebuah kisah tentang kehidupan seorang lelaki yang bernama Yusuf. Salah satu keunikan di dalam novel ini adalah cerita yang diangkatnya terinspirasi dari kisah nabi Yusuf yang terdapat di dalam al-Quran surat Yusuf. Surat Yusuf yang ada di al-Quran menceritakan kehidupan dari nabi Yusuf yang banyak mengandung hikmah atau pelajaran di dalamnya. Sehingga banyak penulis yang menceritakan kembali kisah nabi Yusuf ini dalam berbagai bentuk karya sastra dan salah satunya ialah novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* karya Taufiqurrahman al-Aziziy.

Taufiqurrahman al-Aziziy dengan pemikiran kreatifnya berhasil mentransformasikan kisah nabi Yusuf a.s. yang terdapat di al-Quran menjadi sebuah novel yang memiliki nilai sastra yang tinggi sehingga lahirlah novel yang berjudul *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*. Diantara kisah nabi Yusuf a.s. yang terdapat di al-Quran dan novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* pastilah mengandung persamaan dan perbedaan di dalamnya. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti atau membandingkan Kisah nabi Yusuf a.s. dengan novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dari novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* dengan kisah Nabi Yusuf dalam Al Quran. Menurut (Ratna 2019 :53) Metode deskriptif analisis merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan dan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Penelitian deskriptif termasuk suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau dan menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah-kisah dalam al-Quran adalah kisah yang telah dipilih untuk diabadikan. Kisah tersebut bukan kisah biasa, melainkan sebuah sejarah yang sarat makna dan pelajaran berharga. Umumnya, dalam pembukaan atau akhir setiap kisah tersebut Allah swt. menekankan pentingnya memetik hikmah

maupun rahasia di balik kisah-kisah itu. Kisah-kisah dalam Alquran didominasi oleh kisah para Nabi dan Rasul. Selain kisah para nabi, adapula kisah manusia biasa namun memiliki sejarah yang mencolok, baik dalam kesalehannya, ataupun kejahatannya. Seperti, kisah Maryam, Ali Imran, Luqman, atau Firaun, Tsamud, Haman, Qarun, dan lainnya. Semuanya mengandung ibrah yang dalam untuk menjadi cermin bagi generasi sesudahnya. salah satu dari kisah-kisah yang diangkat di dalam al-Quran tersebut ada satu kisah yang menarik yakni kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha kisah ini menarik sehingga menjadi dasar acuan resepsi produktif salah seorang novelis Indonesia yang bernama Taufiqurrahman al-Azizy dan melahirkan sebuah novel yang berjudul "*Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*". Resepsi sastra ini ditelaah dari proses kreatif penyair mentransformasi kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha, yakni dari kisah Nabi Yusuf yang terdapat di dalam al-Quran ke dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* melalui: (1) transformasi kisah Yusuf dan Zulaikha,

Resepsi sastra kisah Nabi Yusuf yang digubah menjadi Novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* oleh Taufiqurrahman itu sejatinya merupakan bentuk kreativitas estetis sebagai transformasi budaya dalam proses kreatif penyair. Kisah Nabi Yusuf yang ada di dalam al-Quran merupakan teks hipogram dari novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*. Surat Yusuf adalah surat yang ke-12 dalam perurutan mushaf, dan terdiri dari 111 ayat. Adapun surat sebelumnya adalah surat Hud. Surat ini menempati urutan wahyu ke 53 yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Keseluruhan ayat-ayatnya turun sebelum beliau hijrah ke Madinah. Namun ada yang berpendapat bahwa tiga ayat yang pertama turun setelah Nabi Muhammad hijrah, yang kemudian ditempatkan pada awal surat ini.

Kisah Nabi Yusuf a.s diambil dari tafsir al-Quran yakni *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Di dalam tafsiran tersebut digambarkan Yusuf adalah putra Ya'qub ibn Ishaq ibn Ibrahim as. Ibunya adalah Rahil, salah seorang dari tiga istri Nabi Ya'qub. Ibunya meninggal ketika melahirkan adiknya Bunyamin, sehingga ayahnya mencurahkan kasih sayang yang besar kepada keduanya melebihi kasih sayang kepada saudara-saudaranya. Dalam kisah ini terdapat banyak karakter dari masing-masing peran yang dipaparkan, sehingga kisah ini memberikan contoh yang sempurna dalam gambaran kehidupan manusia.

Dalam kisah ini, kepribadian Nabi Yusuf dipaparkan secara sempurna dan dalam berbagai bidang kehidupannya. Dijelaskan juga secara detail beraneka ujian dan cobaan yang dihadapinya serta bagaimana sikap beliau dalam mengatasinya saat itu. Teks hipogram berupa kisah Nabi Yusuf a.s., diresepsi oleh pengarang novel sehingga lahirlah novel yang *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* yang mengangkat kisah kehidupan dan percintaan Yusuf. Di dalam penelitian ini akan diungkap persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* yang berhipogram dari kisah Nabi Yusuf di dalam al-Quran.

Perbandingan novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* dan kisah Nabi Yusuf di dalam al-Quran diuraikan ke dalam beberapa unsur sebagai berikut:

1) Perbandingan Tokoh dan Penokohan

Novel ini menggunakan nama tokoh-tokoh yang didalamnya dengan nama-nama yang sama dengan nama-nama yang ada di dalam al-Quran, yakni: Yusuf dan Yaqub. Kedua tokoh tersebut memiliki

kesamaan nama yang sama dengan nama-nama yang diceritakan di dalam al-Quran bukan hanya itu keduanya juga memiliki kesamaan sifat dan perilaku.

Tokoh Yusuf dalam novel “Kitab Cinta Yusuf Zulaikha” karya Taufiqurrahman Al-Azizy ini tokoh Yusuf digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai kharisma yang kuat. Hal tersebut terlihat dari cerminan kutipan berikut ini.

Semakin bertambahnya umur, semakin terbitlah cahaya dalam diri Yusuf. Wajahnya yang bercahaya semakin terang karena cahaya hatinya. Ketampanan wajahnya tak ada bandingannya di Telagasari. (hal.21)

Sifat tokoh Yusuf di atas memiliki persamaan dengan sifat Nabi Yusuf yang ada di dalam al-Quran yang memiliki ketampanan, bahkan ketampanan Nabi Yusuf memikat istri dari raja Mesir dan istri raja Mesir itu menggoda Nabi Yusuf. Hal ini digambarkan dalam Q.S Yusuf : 23 yang artinya :

“ Dan perempuan yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, “marilah mendekat kepadaku.: Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik.” Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan beruntung”

Tokoh Yusuf di dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* bukan hanya memiliki Ketampanan fisik saja. Kharisma yang dimiliki Yusuf bukanlah muncul atau datang begitu saja tetapi karena ia semenjak kecil sudah diajari dan dididik menjadi manusia yang disiplin dan teguh memegang dan menjalankan ajaran agama sehingga lahirlah Yusuf dengan Ketampanan sifat dan perangnya. Hal ini dipertegas dalam kutipan di bawah ini.

“Diajarklah Yusuf untuk selalu melewati sepertiga malam yang terakhir untuk mendirikan tahajjud dan membaca al-Qur’an. Melalui matahari yang terbit di atas ufuk timur, Yusuf diajarkan pentingnya Cahaya di atas cahaya. Melalui bulan dan bintang-bintang, Yusuf ditunjukkan tentang betapa tinggi dan tak terjangkau-Nya Penguasa alam semesta. Melalui awan yang berarak-arak, Yusuf diajarkan pentingnya menjadi orang yang istiqomah dalam memegang teguh kebenaran dan keadilan. Melalui kegelapan malam, Yusuf diajarkan bagaimana menyelamatkan hati dan akal dari godaan setan yang terkutuk. Melalui siang, dia diajari sabar dan syukur atas karunia Allah apapun dan bagaimanapun wujud dan bentuknya. Melalui hutan dan bukit-bukit, dia diajarkan betapa rendah segala sesuatu dihadapan-Nya. Melalui puncak gunung, dia diajarkan betapa tinggi kedudukan-Nya. Melalui bungabunga, dia diajarkan betapa indah wajah-Nya. (hal.21)

Kutipan di atas melukiskan Yusuf sejak kecil sudah piatu, dan dia dilatih, dididik oleh ayahnya menjadi pribadi yang tekun, disiplin, teguh dalam memegang dan menjalankan ajaran agama. Ayahnya selalu berusaha menempatkan dirinya sebagai seorang ayah sekaligus seorang ibu bagi Yusuf yang tidak pernah henti mengajarkan Yusuf tentang arti kehidupan dan wujud cinta kasih yang sebenarnya. Ya’kub mengajak Yusuf kecil untuk selalu melewati sepertiga malam terakhir (*shalat tahajjud*) dan mengaji al-Qur’an. Sehingga Yusuf yang berwajah tampan semakin terlihat bercahaya wajahnya dikarenakan cahaya iman dan ketakwaannya kepada Allah Subhanallahu Wata’ala.

Hal di atas memiliki kesamaan dengan kisah Yusuf yang ada di dalam al-Quran. Di dalam al-Quran Yusuf mempunyai ayah yang bernama Yaqub. Yaqub di dalam al-Quran digambarkan memiliki sifat yang penyayang dan memiliki akhlak yang baik. Sifat dari kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan sifat dengan kisah yang terkandung di dalam al-Quran.

Novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* terdapat beberapa Tokoh yang sama dengan Tokoh yang diceritakan di dalam al-Quran surat Yusuf. Namun ada satu tokoh yang memiliki sifat yang berbeda dengan yang diceritakan di al-Quran dan di novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*. Yakni:

a. Tokoh Zulaikha

Zulaikha yang diceritakan di dalam al-Quran Surat Yusuf adalah istri dari raja Mesir menurut tafsir al-Jalalain yakni:

“Dan orang Mesir yang membelinya berkata) dia bernama Qithfir Al-Aziz (kepada istrinya) yaitu Zulaikha (“Berikanlah kepadanya tempat dan layanan yang baik) muliakanlah dia di antara kita (boleh jadi dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak.” (Qs. Yusuf: 21)

Potongan ayat di atas menggambarkan bahwa Zulaikha adalah istri dari orang Mesir yang bernama Qithfir Al-Aziz. Sedangkan di dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*. Novelis mentransformasikan Zulaikha sebagai seorang mahasiswa yang sedang melakukan KKN di desa Telagasari dan nantinya akan menjalin kisah cinta dengan Yusuf. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut:

“Gambaran desa yang bernama Telagasari itu menciptakan bayangan yang menakutkan di benakku. Seumur-umur baru kali ini aku seperti cacing yang menggelepar-gelepar kehilangan tanahnya yang gembur,” (hlm. 6)

Kutipan di atas menceritakan tentang tokoh Zulaikha yang baru tiba di desa Telagasari namun sudah merasakan ketidaknyamanan terhadap desa Telagasari yang suasananya berbeda dengan suasana kota yang ditinggali oleh Zulaikha.

b. Penokohan Zulaikha

Sifat atau penokohan Zulaikha yang dikisahkan di al-Quran Surat Yusuf berbeda dengan Tokoh Zulaikha yang ada di dalam novel. Tokoh Zulaikha yang ada diceritakan di al-Quran berusaha menggoda Nabi Yusuf. Hal ini diceritakan di potongan ayat berikut:

“Dan wanita, yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf) yaitu Zulaikha (untuk menundukkan dirinya kepadanya) yakni ia meminta kepada Yusuf supaya mau memenuhi kehendaknya (dan dia menutup pintu-pintu) rumah (seraya berkata) kepada Yusuf (“Marilah ke sini.”) artinya kemarilah; huruf lam dari lafal haitalak bermakna tabyin atau untuk menjelaskan. Menurut qiraat dibaca dengan dikasrahkan huruf ha-nya, sehingga bacaannya menjadi hiitalak. Sedangkan menurut qiraat lainnya dapat dibaca haytulak dengan mendamahkan huruf ta-nya. (Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada

Allah) artinya aku berlindung kepada Allah dari perbuatan itu (sesungguhnya dia) artinya orang yang telah membelinya (adalah tuanku) majikanku (telah memperlakukan aku dengan baik) telah berlaku baik terhadap diriku maka aku tidak akan mengkhianatinya dengan berlaku tidak baik terhadap istrinya (sesungguhnya) pada kenyataannya (orang-orang yang lalim tiada akan beruntung) yang dimaksud adalah orang-orang yang suka berzina”(Qs. Yusuf : 23)

Kutipan ayat diatas menceritakan bagaimana sifat dan perlakuan Zulaikha terhadap Nabi Yusuf. Zulaikha yang sudah tergoda oleh ketampanan nabi Yusuf mulai dikuasai hawa nafsu dan mulai memaksa nabi Yusuf untuk menuruti syahwatnya. Namun Nabi Yusuf menolaknya perintah darinya.

Sedangkan di dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*, tokoh Zulaikha diceritakan sebagai wanita kota yang memiliki akhlak yang baik. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut:

“Semua sahabatnya tidak lagi memandang Zulaikha sebagai gadis yang cantik jelita. Yang kecantikannya melebihi bidadari. Yang memiliki bibir bak batu rubi. Yang kulitnya seputih susu. Yang kedua alisnya laksana bulan sabit itu. Yang ketika dia berjalan, langkah-langkahnya membuat mawar menjadi malu. Yang ketika dia berbicara membuat mulut terkatup erat” (hlm.62).

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana kecantikan dari seorang Zulaikha yang ada di dalam novel, namun sifat Zulaikha yang ada di dalam novel ini berbanding terbalik dengan Zulaikha istri raja Mesir yang menggoda nabi Yusuf. Disinilah letak perbedaan novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* dan Kisah Yusuf yang terdapat di dalam al-Quran. Novelis mengubah Tokoh Zulaikha yang diceritakan di al-Quran menjadi tokoh yang baik di dalam novelnya. Sifat dan perilaku Zulaikha istri raja Mesir yang buruk itu kemudian diberikan atau dimasukkan kedalam tokoh Atikah yang berada di dalam novel. Akan tetapi novelis tetap mempertahankan sifat serta paras yang dimiliki Nabi Yusuf yang digambarkan melalui tokoh Yusuf.

2) Perbandingan konflik

Yusuf di dalam novel diceritakan sebagai anak piatu , ibu Yusuf meninggal sejak Yusuf masih kecil, Yusuf hidup dikeluarga yang tergolong miskin. Permasalahan ini terdapat dalam kutipan berikut:

“Sang Ibu adalah payung yang menaungi hujan dan atap yang menghalangi sengatan matahari. Yusuf tumbuh tanpa belaian kasih dan sayang ibunya. Peran ibu digantikan oleh ayahnya” (hlm.18)

Konflik yang dialami Yusuf di dalam novel memiliki persamaan dengan kisah Nabi Yusuf yakni, Keadaan sulit, Nabi Yusuf diceritakan ibunya meninggal ketika Nabi Yusuf masih kecil saat ibunya melahirkan adik Yusuf yang bernama Bunyamin.

Terdapat juga titik persamaan mengenai masalah yang dihadapi Yusuf yang ada dalam novel dengan Nabi Yusuf yang ada di dalam al-Quran yakni permasalahan terfitnahnya Yusuf dengan perempuan dan pengusiran dari tempat tinggalnya sendiri. Yusuf yang ada di novel difitnah dengan seorang perempuan

bernama Atikah. Atikah di dalam novel diceritakan sebagai gadis desa yang cantik dan sebenarnya memiliki hati yang cantik juga, namun telah dinodai oleh kecemburuan sehingga hatinya dikuasai oleh hawa nafsu. Sifat buruk Atikah tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

“Dan betapa terkejutnya Yusuf ketika melihat cara berpakaian Atikah yang seperti itu. Tangan Yusuf ditarik Atikah. Ditarik dengan keras, sehingga hampir menyebabkan Yusuf terlempar.

“Aku tidak tahan lagi, Yusuf. Engkau harus menciumku malam ini...!” pekik Atikah tertahan””(hlm 279)

Kutipan di atas menggambarkan sifat Atikah dalam novel ini memiliki kesamaan dengan sifat istri dari raja Mesir Zulaikha. Yakni mulai dikuasai hawa nafsu dan mulai menggoda Yusuf.

Sedangkan Zulaikha di dalam novel ini berbanding terbalik dengan Zulaikha istri dari raja Mesir. Sifat Zulaikha yang diceritakan di dalam novel memiliki paras yang cantik secantik perilakunya hal ini digambarkan dalam kutipan berikut:

“Semua sahabatnya tidak lagi memandang Zulaikha sebagai gadis yang cantik jelita. Yang kecantikannya melebihi bidadari. Yang memiliki bibir bak batu rubi. Yang kulitnya seputih susu. Yang kedua alisnya laksana bulan sabit itu. Yang ketika dia berjalan, langkah-langkahnya membuat mawar menjadi malu. Yang ketika dia berbicara membuat mulut terkatup erat” (hlm.62).

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana kecantikan dari seorang Zulaikha yang ada di dalam novel, namun sifat Zulaikha yang ada di dalam novel ini berbanding terbalik dengan Zulaikha istri raja Mesir yang menggoda nabi Yusuf. Disinilah letak perbedaan novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* dan Kisah Yusuf yang terdapat di dalam al-Quran. Novelis mengubah Tokoh Zulaikha yang diceritakan di al-Quran menjadi tokoh yang baik di dalam novelnya. Sifat dan perilaku Zulaikha istri raja Mesir yang buruk itu kemudian diberikan atau dimasukkan kedalam tokoh Atikah yang berada di dalam novel. Akan tetapi novelis tetap mempertahankan sifat serta paras yang dimiliki Nabi Yusuf yang digambarkan melalui tokoh Yusuf.

3) Perbandingan Alur

Novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* memiliki alur yang cukup menyedihkan. Di bagian awal diceritakan kehidupan Seseorang yang bernama Yaqub dan anaknya yang bernama Yusuf yang tinggal di sebuah rumah dipinggiran Hutan. Novel memulainya dengan mengenalkan tokoh utama yakni Yusuf dan sifat-sifatnya. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut:

“Sungguhpun demikian, dari gubuk tua inilah terbit cahaya terang, yang terang cahayanya mengalahkan cahaya matahari, sebab cahaya itulah yang memancar dari wajah Yusuf” (hlm. 15).

Kutipan di atas menceritakan tempat tinggal Yusuf yakni di gubuk tua namun dari sanalah cahaya Yusuf terpancar. Kemudian tokoh Yusuf mulai ditimpa masalah dengan tokoh Atikah yang mencoba menggoda Yusuf namun gagal. Namun Atika dan ibunya menyebarkan isu bahwa Yusuf telah berbuat tak senonoh kepada Atikah. Sehingga warga di desa Telagasari mulai menggunjing Yusuf, dan dengan terpaksa Yusuf pergi dari desa itu.

Apabila disandingkan dengan kisah Nabi Yusuf di al-Quran akan nampak persamaan alur. Nabi Yusuf diceritakan di al-Quran adalah seorang anak dari Nabi Yaqub. Nabi Yusuf memiliki keistimewaan sehingga menimbulkan iri hati saudara-saudaranya. Saudara-saudaranya pun mulai berbuat jahat kepada Nabi Yusuf dengan membuangnya ke sumur, dan ditemukan oleh seseorang dan menjadikan Yusuf sebagai budak kemudian istri dari majikan Nabi Yusuf mulai menggoda namun Nabi Yusuf menolak dan Nabi Yusuf pun di fitnah dan dimasukkan ke penjara. (Q.S Yusuf :8-21)

PENUTUP

Novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* adalah salah hasil resepsi dari penulis novel itu sendiri setelah dia mengetahui kisah Nabi Yusuf yang ada di dalam al-Quran. Melalui novel ini penulis novel ingin menggambarkan kisah Nabi Yusuf yang terdapat di al-Quran dengan kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan masa kini tanpa mengubah maksud dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kisah Yusuf yang ada di dalam al-Quran. Dengan kata lain novel ini adalah hasil transformasi dari kisah Yusuf yang ada di dalam al-Quran dan telah mengalami beberapa perubahan yang berguna untuk meningkatkan nilai estetis dan agar pembaca mudah memahami dan dapat mengambil pesan yang di bawah oleh tokoh Yusuf ini.

Beberapa hal yang perlu menjadi rekomendasi untuk dilakukan kedepannya yaitu:

1. Untuk memperkaya khazanah penelitian, tentunya dibutuhkan sebuah analisis yang mendalam. Hal ini bertujuan agar kita benar-benar memahami apa yang ingin dikaji.
2. Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada perbandingan beberapa unsur yang ada di dalam novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* dengan Kisah Nabi Yusuf yang digambarkan di dalam al-Quran surat Yusuf. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan perbandingan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizy, Taufiqurrahman. 2011. *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*. Jogjakarta: DIVA PRESS
- Nurwijayanti, A. 2013. Citra Tokoh Utama Dalam Novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy (daring) <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3308/3321> diakses pada tanggal : 18 mei 2018.
- Ridwan. 2015. Analisis Watak Tokoh Dalam Novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* Karya Taufiqurrohman Al-Azizi (daring) <http://www.pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2015/09/23.-Muhammad-Hasbullah-Ridwan.pdf> diakses pada tanggal : 18 mei 2018

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lutfi, Imron. 2016. Tafsir Jalalain Terjemah Surat Yusuf ayat 1 sampai dengan 30 (daring) http://imronlutfi.blogspot.co.id/2016/05/tafsir-jalalain-terjemah-surat-yusuf_66.html diakses pada tanggal: 25 mei 2018